

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Daryono (2016), melon (*Cucumis melo* L.) merupakan salah satu buah tropika dari famili *Cucurbitaceae* yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai produk buah unggulan.. Melon juga merupakan buah yang banyak digemari masyarakat. Selain memiliki kandungan gizi yang tinggi melon mengandung 90% air dan 10% karbohidrat yang menyegarkan saat dikonsumsi. Serta kaya vitamin A, C, D, K, β -caroten, dan mineral (potassium, magnesium, phosphorus, sodium, selenium, dan kalsium).

Menurut Sirenden (2016), salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan pemasaran buah melon selain jenis atau kultivar adalah umur panen. Waktu pemanenan yang tepat akan menghasilkan mutu buah yang diharapkan oleh konsumen. Secara umum konsumen menentukan mutu buah yang dikehendaki harus memenuhi beberapa faktor mutu, yaitu bentuk, ukuran, warna, tekstur, kondisi, cita rasa dan nilai gizi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), Konsumsi masyarakat terhadap melon mencapai angka 1,34-150 kg/tahun. Dengan produksi melon di Indonesia hampir selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu sebesar 85.861 ton (2009), 85.161 ton (2010), 103.480 ton (2011), 125.447 ton (2012), 125.207 ton (2013), dan 150.347 ton (2014). Permasalahan yang terjadi di Indonesia terhadap konsumsi buah melon adalah produktivitas tanaman melon belum maksimal. Selain itu perawatan tanaman melon menuntut pekerjaan intensif dan biaya yang dikeluarkan lebih besar bagi para petani melon. Namun demikian keuntungan yang didapatkan sesuai dengan biaya dan tenaga yang dikeluarkan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil buah melon yang berkualitas adalah dengan melakukan pemeliharaan buah. Salah satunya dengan mengatur jumlah buah pada tanaman melon. Setiap tanaman melon mempunyai potensi untuk menghasilkan buah 10-20 buah.

Setiap cabang dari tunas lateral mampu menghasilkan 1-2 calon buah. Setiap tanaman bercabang antara 1-2 calon buah pada setiap tanaman bercabang antara 15-20 cabang. Tetapi tidak semua calon buah akan berhasil menjadi buah. Sebagian calon buah rontok karena tidak sempat diserbuki, sebagian lagi rontok karena tidak mendapatkan makanan (Tjahjadi, 1987).

Penentuan jumlah buah yang tepat pada setiap tanaman melon dapat meningkatkan hasil yang maksimal. Kualitas pertumbuhan tanaman melon selain dengan pemeliharaan buah juga dapat dilakukan dengan pemangkasan pucuk tanaman. Untuk memperoleh kualitas buah yang baik, tanaman perlu dipangkas pada beberapa bagian tanaman. Diantara lain dilakukan di atas ruas 25-26 atau kurang lebih 15 ruas untuk membatasi pertumbuhan pucuk dan mengarahkan pembagian asimilat ke arah pembentukan buah (Rukmana, 1994).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pemangkasan pucuk menunjukkan perbedaan terhadap hasil tanaman melon (*Cucumis melo L.*) ?
2. Apakah pemeliharaan buah menunjukkan perbedaan terhadap hasil tanaman melon (*Cucumis melo L.*)?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan pemangkasan pucuk dan pemeliharaan buah terhadap hasil tanaman melon (*Cucumis melo L.*)?

1.3 Tujuan

1. Mengkaji perlakuan pemangkasan pucuk terhadap hasil tanaman melon (*Cucumis melo L.*)
2. Mengkaji perlakuan pemeliharaan buah terhadap hasil tanaman melon (*Cucumis melo L.*)
3. Menyimpulkan interaksi perlakuan pemangkasan pucuk dan pemeliharaan buah terhadap hasil tanaman melon (*Cucumis melo L.*)

1.4 Hipotesis

Terdapat interaksi nyata perlakuan pemangkasan pucuk dan pemeliharaan buah terhadap hasil tanaman melon(*Cucumis melo L.*).